

## RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL MELON (*Cucumis melo L.*) TERHADAP PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR DAN PEMANGKASAN BUAH

Taufik Akbar, Suryadi, Jafrizal, Rita Hayati, Dwi Fitriani dan Fiana Podesta  
Corresponding Author Email : Taufikakbar@gmail.com

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan,  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh interaksi pemberian pupuk organik cair dan pemangkasan buah terhadap melon. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan buah terhadap melon, penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan bentiring permai, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Faktor pertama pengaruh konsentrasi pupuk organik cair nasa (N) ,yang terdiri dari 4 taraf yaitu :N0 = Tanpa pupuk (kontrol), N1 = 3mL/L pupuk organik cair Nasa, N2 = 6mL/L pupuk organik cair Nasa , N3 = 9 mL/L pupuk organik cair Nasa, Faktor kedua P1 = 1 buah ditinggalkan di tanaman, P2 = 2 buah ditinggalkan di tanaman, P3= 3 buah ditinggalkan di tanaman, Terdapat 12 kombinasi perlakuan dengan 3 ulangan sehingga terdapat 36 unit percobaan. masing-masing unit percobaan terdiri dari 4 tanaman, sehingga terdapat 144 tanaman. Model linier aditif untuk rancangan factorial dua faktor dengan rancangan lingkungan RAL (Rancangan Acak Lengkap). Berdasarkan hasil analisis ragam pada table diatas perlakuan pupuk cair berpengaruh nyata terhadap parameter bobot buah pertanaman, berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 28, 42 hst, umur bunga betina, umur panen, diameter buah. Perlakuan pangkas berpengaruh nyata terhadap parameter diameter batang umur 28 hst, umur bunga betina, berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 42 hst, umur panen, diameter buah. Interaksi pupuk cair dan pangkas berpengaruh nyata pada umur bunga betina. Dengan hasil terbaik perlakuan N2 dan P3 .

**Kata kunci :** *Melon, Pupuk Organik Cair, Pemangkasan*

### PENDAHULUAN

Melon merupakan salah satu komoditi hortikulura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Melon dengan rasanya yang manis merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan. Umur panen yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadikan melon

sebagai komoditas bisnis unggulan. Melon (*Cucumis melo L.*) adalah tanaman semusim yang tumbuh merambat, berbatang lunak, dari setiap pangkal tangkai daun pada batang bagianutama tumbuh tunas lateral. Melalui tunas lateral inilah tumbuh bunga betina (bakal buah) yang biasanya dapat menghasilkan satu sampai dua calon buah. Buah melon memiliki banyak sekali kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh, diantaranya kalori, vitamin A dan C yang bermanfaat

untuk mencegah penyakit beri-beri, sariawan, penyakit mata, dan radang pada saraf (Arya, 2011). Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman buah yang termasuk famili Cucurbitaceae. Menurut asal usulnya, tanaman melon berasal dari daerah Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, produksi melon di Indonesia mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 produksi melon mencapai 92,434 ton, tahun 2018 meningkat menjadi 118,708 ton dan tahun 2019 produksi melon menjadi 122,105 ton, namun produksi buah melon untuk Provinsi Bengkulu sendiri terjadi penurunan produksi melon yang signifikan dimana pada tahun 2017 produksi mencapai 563 ton, pada tahun 2018 produksi melon menurun menjadi 331 ton dan pada tahun 2019 produksi buah melon menurun dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai 256 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

### 3.1

Pupuk organik cair merupakan formula khusus yang dibuat murni dari bahan-bahan organik dengan fungsi meningkatkan kesuburan fisik tanah, kimia tanah, biologi tanah, memberikan semua jenis unsur hara makro dan mikro lengkap bagi tanaman, membantu perkembangan mikroorganisme tanah yang bermanfaat bagi tanaman, mengurangi jumlah penggunaan pupuk kimia, memacu perbanyakan pembentukan senyawa polyfenol, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman, melarutkan sisa-sisa pupuk kimia dalam tanah, sehingga dapat dimanfaatkan tanaman kembali (Nusantara 2010).

Lingga dan Marsono (2015) menambahkan bahwa ada beberapa unsur hara yang terkandung didalam pupuk organik cair yang bermanfaat bagi jumlah buah yaitu Fosfor (P) yang dapat mempercepat pembungaan, Kalium (K) yang membantu bunga agar tidak mudah rontok dan Boron (B) yang berfungsi memperbanyak jumlah bunga yang

berakibat pula pada jumlah buah yang terbentuk.

Pemangkasan bertujuan agar sari-sari makanan yang dihasilkan tanaman dari proses fotosintesis terkonsentrasi untuk pembentukan dan pertumbuhan buah sehingga bisa tumbuh besar dan cepat. Tanaman melon bisa menghasilkan banyak buah, tetapi biasanya hanya satu buah yang dipertahankan pada satu tanaman. (Anonymous, 2011). Setiap tanaman melon menghasilkan banyak bunga pada pertumbuhan. Sehingga persentase buah yang jadi pada setiap tanaman akan banyak juga, tetapi ukuran buah yang dihasilkan kecil dan rasa manis dari melon akan berkurang karena fotosintat terbagi ke semua buah. Maka untuk menaikkan produktivitas maka dilakukanlah pemangkasan buah agar hasil produksi menjadi maksimal setiap tanaman.

## METODEOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bentiring Permai, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Dengan ketinggian tempat berkisar antara 10-25 meter dari permukaan laut, suhu maksimum berkisar antara 29,60°C – 31,50°C dan suhu minimum 23,10°C – 24,20°C dengan curah hujan rata-rata 2,626 mm/tahun, dan kelembapan 70 – 87%. Jenis tanah yang digunakan adalah latosol dengan pH 5 – 5,2. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari – Mei 2021.

### Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah pupuk organik cair Nasa, benih melon varietas Merlin, pupuk TCP 36, pupuk petro organik, Muetier, Degger dan Caldilax merupakan pupuk organik cair. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulsa, gunting, tali, ember, selang, pisau, bambu, cangkul, traktor, kultivator, kawat, gelas ukur, meteran, jangka sorong, timbangan digital, tangki semprot.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini di gunakan rancangan acak lengkap (RALF) faktorial yang terdiri dari 2 faktor dan 3 kali ulangan. Faktor pertama pengaruh kosentrasi pupuk organik cair nasa (N) ,yang terdiri dari 4 taraf yaitu :

N0 = Tanpa pupuk (kontrol)

N1 = 3mL/L pupuk organik cair Nasa

N2 = 6mL/L pupuk organik cair Nasa

N3 = 9 mL/L pupuk organik cair Nasa

Faktor kedua pengaruh pemangkasan buah (P) ,yang terdiri dari 3 taraf :

P1 = 1 buah ditinggalkan di tanaman

P2 = 2 buah ditinggalkan di tanaman

P3= 3 buah ditinggalkan di tanaman

Terdapat 12 kombinasi perlakuan dengan 3 ulangan sehingga terdapat 36 unit percobaan. masing-masing unit percobaan terdiri dari 4 tanaman, sehingga terdapat 144 tanaman.

## Model RAL (F)

Model linier aditif untuk rancangan factorial dua faktor dengan rancangan lingkungan RAL adalah sebagai berikut:

$$Y_{ijk} = \mu + \beta_j + (\alpha\beta)_{ij} + \epsilon_{ijk}.$$

$Y_{ijk}$  = Pengamatan pada satuan percobaan yang memperoleh kombinasi

perlakuan taraf ke-I dari faktor A dan taraf ke-j dari faktor B dan

ulangan ke-k

$\mu$  = Mean populasi

$\alpha_i$  = Pengaruh taraf ke-I dari faktor A

$\beta_j$  = Pengaruh taraf ke-j dari faktor B

$(\alpha\beta)_{ij}$  = Pengaruh taraf ke-i dari faktor A dan taraf ke-j dari faktor

$\epsilon_{ijk}$  = pengaruh galat pada satuan percobaan yang memperoleh perlakuan taraf ke-i dari faktor A, taraf ke-j dari faktor B, dan ulangan yang ke-k.

Hasil data di analisis secara statistik menggunakan sidik ragam, selanjutnya apabila berpengaruh nyata maka dilanjutkan dengan uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf 5 %.

## Pelaksanaan Penelitian

### 1). Persiapan Lahan

Area lahan dibersihkan dari rumput-rumput lalang, sisa-sisa tumbuhan seperti kayu, tanggul, batu, dan sampah-sampah yang ada disekitar area lahan penanaman. Selanjutnya dilakukan penggemburan tanah menggunakan mesin traktor dan kultivator dilanjutkan dengan pembentukan plot dengan luas panjang 3m × lebar 1 m yang berjumlah 36 plot.

### 2). Pengolahan Lahan

Lahan untuk penanaman melon dibajak terlebih dahulu untuk menghaluskan bongkahan tanah. Kemudian beri pupuk dasar berupa kompos lalu bentuk bedengan dengan lebar plot 1 m, tinggi 20 cm, panjang plot 3 m, jarak antar bedengan 1 m, panjang bedengan 17,5m dan lebar bedengang 1 m dan diberi pupuk petrogenik dan pupuk tcp 36 dengan dosis 2:1 per plot. Selanjutnya pasang mulsa plastik di atas bedengan dan buat lubang tanam di atas mulsa tersebut dengan jarak tanam 60 cm.

### 3). Penyemaian

Pembibitan melon, diawali dengan penyemaian benih terlebih dahulu. Penyemaian benih melon menggunakan media tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 . Setelah media semai siap maka disiram dengan air supaya keadaan media tersebut lembab lalu penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang sedalam 2 cm dengan jari

lalu benih dimasukkan pada lubang tersebut. Kemudian, benih melon ditutup dengan tanah. Persemaian dijaga agar selalu dalam kondisi lembap, tetapi tidak boleh terlalu basah. Bibit dipindahkan ke bedengan setelah berumur 7 – 14 hari atau telah memiliki 1 – 2 helai daun sejati.

#### 4). Penanaman

Bibit melon yang telah disemai ditanam pada lubang yang telah tersedia. Bibit diletakkan di tengah lubang tanam dengan jumlah bibit, 1 tanaman per lubang di lakukan pada sore hari.

#### 6). Pemeliharaan

##### a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu pagi dan sore disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, penyiraman menggunakan selang panjang yang di hubungkan ke tengki air yang berisi air. Namun pada saat penyemaian yang di siram secara manual pakai gelas ukur.

##### b. Penyiangian

Penyiangian dilakukan terhadap gulma yang tumbuh di sekitar areal penelitian. Penyiangian dilakukan dengan cara mekanik yaitu dengan cara mencabut gulma yang ada disekitar tanaman dengan menggunakan tangan.

##### c. Pengikatan batang melon pada ajir

Setelah tanaman berumur 14 hari atau setelah tinggi tanaman lebih kurang 35 cm, batang tanaman mulai diikat dengan tali rafia pada bambu supaya tanaman merambat pada bambu tersebut. Pengikatan ini dilakukan setiap 2 atau 3 hari sekali sampai ikatan mencapai ujung ajir.

##### d. pengendalian hama dan penyakit

Selama penelitian di lakukan dengan mengutamakan pengendalian preventif (pencegahan) yaitu dengan cara selalu

menjaga kebersihan area penelitian. Meutier, Angger, Caldilax pada umur 2 minggu sampai 8 minggu. Jika serangan hama dan penyakit terlalu tinggi maka di lakukan dengan cara menggunakan

#### **Pengamatan**

Pengamatan yang di amati dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1). Tinggi Tanaman (cm)

Pengukuran Panjang tanaman diukur menggunakan meteran cara mengukur dari pangkal batang yang diberi tanda batas sampai ke ujung batang utama. Pengukuran panjang tanaman dilakukan pada saat umur 10, 20, 30 hari setelah tanam (hst).

##### 3). Diameter batang (cm)

Diameter batang diukur menggunakan meteran dari pangkal paling bawah tanaman  $\pm 1$  cm diatas permukaan tanah dengan interval waktu pengamatan dilakukan pada saat berumur 10, 20, 30, hst.

##### 4). Umur Panen (hst)

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati waktu panen pertanaman dengan melihat waktu panen buah pertama.

##### 5). Bobot Pertanaman (kg)

Bobot buah diperoleh dengan menimbang seluruh buah yang dipanen dari setiap tanaman dengan menggunakan timbangan digital.

##### 6). Diameter Buah (cm)

Diameter buah diukur dengan menggunakan jangka sorong secara melintang pada bagian tengah buah, setelah buah dibelah menjadi 2 bagian terlebih dahulu.

**HASIL**

Hasil analisis keragaman untuk masing-masing faktor dan interaksinya

terhadap semua parameter yang diamati yaitu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 .Hasil Analisis Keragaman“Respon Pertumbuhan dan Hasil Melon (*Cucumis melo* L) Terhadap Pemberian Pupuk Cair dan Pemangkasan Buah “

No	Parameter	F- Hitung			KK %
		Pupuk Cair	Pangkas	Interaksi	
1	Tinggi tanaman 14 hst	0.91 tn	0.26 tn	0.70 tn	28.51
2	Tinggi tanaman 28 hst	0.87 tn	0.62 tn	1.07 tn	19.43
3	Tinggi tanaman 42 hst	1.91 tn	2.22 tn	0.73 tn	21.53
4	Diameter batang 14 hst	1.61 tn	0.77 tn	0.77 tn	30.40
5	Diameter batang 28 hst	1.13 tn	2.66 tn	1.11 tn	23.29
6	Diameter batang 42 hst	1.83 tn	0.18 tn	1.90 tn	18.71
7	Umur panen	0.28 tn	0.72 tn	0.79 tn	3.86
8	Bobot buah pertanaman	4.50 *	1.70 tn	0.63 tn	8.53
9	Diameter buah	1.84 tn	0.90 tn	1.65 tn	28.12

Keterangan:

tn : Berpengaruh Tidak Nyata

\* : Berpengaruh Nyata.

KK : Koefisien Keragaman

Berdasarkan hasil analisis ragam pada tabel diatas perlakuan pupuk cair berpengaruh nyata terhadap parameter bobot buah pertanaman, berpengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 28, 42 hst, umur bunga betina, umur panen, diameter buah. Perlakuan pemangkasan berpengaruh nyata terhadap parameter umur berbunga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 28, 42 hst, umur panen, diameter buah. Sedangkan interaksi pupuk cair dan pangkas berpengaruh nyata pada umur berbunga.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis ragam pada table diatas perlakuan pupuk cair berpengaruh nyata terhadap parameter bobot buah pertanaman, berpengaruh tidak

nyata terhadap parameter panjang tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 28, 42 hst, umur bunga betina, umur panen, diameter buah.

Hal ini disebabkan karena perakaran tanaman melon mampu berkembang sempurna dan dapat menyerap unsur hara secara maksimal, sehingga unsur hara yang diberikan bisa dimanfaatkan oleh tanaman secara maksimal untuk melakukan pertumbuhan. Pupuk organik cair Nasa adalah salah satu jenis pupuk organik yang mengandung unsur hara makro, mikro, vitamin, mineral, asam-asam organik, hormon pertumbuhan dan tidak bersifat keracunan terhadap bakteri rhizobium dalam tanah. Formula pupuk organik cair Nasa mengandung unsur N 0,12%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 0,03%, K 0,31%, Ca 60,4 ppm, Mn 2,46 ppm, Fe 12,89ppm, Cu 0,03 ppm, mineral, vitamin, asam organik, dan zat perangsang tumbuh Auksin,

Giberilin, dan Sitokinin (Anonimous, 2011).

Unsur N sangat diperlukan oleh tanaman untuk pembentukan klorofil, dan klorofil sendiri merupakan akseptor dalam penyerapan cahaya matahari yang diperlukan tanaman dalam proses fotosintesis agar dapat menghasilkan fotosintat yang diperlukan tanaman untuk melakukan pertumbuhan dan juga perkembangan. Menurut Ashari (2015), nitrogen di dalam tanaman berfungsi sebagai penyusun protoplasma, molekul klorofil, asam nukleat dan asam amino yang merupakan penyusun protein, jika terjadi difisiensi nitrogen dapat menyebabkan pertumbuhan vegetatif maupun generatif tanaman terganggu.

Pupuk organik cair nasa memiliki beberapa kandungan ZPT yang berfungsi untuk proses pembentukan perakaran, mempercepat pertumbuhan fase vegetatif tanaman, merangsang tanaman berbunga dan berbuah serta mencegah/mengurangi tingkat kerontokan bunga dan buah. Peran kandungan lain dari pupuk organik cair Nasa yaitu humat dan fulvat adalah untuk melarutkan sisa-sisa pupuk kimia dan mengatur pergerakan serta penyaluran unsur hara dalam tanah (Sampit,2012).

Perlakuan pangkas berpengaruh nyata terhadap parameter umur bunga betina, berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 28, 42 hst, umur panen, diameter buah. Dengan pemangkasan buah maka serapan unsur hara oleh akar dan hasil fotosintesis diarahkan untuk panjang sulur dan jumlah daun dimana semakin sedikit buah yang ditinggalkan pada tanaman, panjang sulur semakin tinggi. Terbentuknya daun yang

baik meningkatkan proses fotosintesis, dengan demikian karbohidrat yang dihasilkan untuk pembentukan buah. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan jumlah daun adalah oleh sifat genetik dari tanaman itu.

Pemangkasan bertujuan agar sari-sari makanan yang dihasilkan tanaman dari proses fotosintesis terkonsentrasi untuk pembentukan dan pertumbuhan buah sehingga bisa tumbuh besar dan cepat. Tanaman melon bisa menghasilkan banyak buah, tetapi biasanya hanya satu buah yang dipertahankan pada satu tanaman. (Anonimous, 2011). Setiap tanaman melon menghasilkan banyak bunga pada pertumbuhan. Sehingga persentase buah yang jadi pada setiap tanaman akan banyak juga, tetapi ukuran buah yang dihasilkan kecil dan rasa manis dari melon akan berkurang karena fotosintat terbagi ke semua buah . Maka untuk menaikkan produktivitas maka dilakukanlah pemangkasan buah agar hasil produksi menjadi maksimal setiap tanaman.

Interaksi pupuk cair dan pangkas berpengaruh nyata pada umur bunga betina. Pupuk organik cair Nasa adalah salah satu jenis pupuk organik yang mengandung unsur hara makro, mikro, vitamin, mineral, asam-asam organik, hormon pertumbuhan dan tidak bersifat keracunan terhadap bakteri rhizobium dalam tanah. Formula pupuk organik cair Nasa mengandung unsur N 0,12%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 0,03%, K 0,31%, Ca 60,4 ppm, Mn 2,46 ppm, Fe 12,89 ppm, Cu 0,03 ppm, mineral, vitamin, asam organik, dan zat perangsang tumbuh Auksin, Giberilin, dan Sitokinin (Anonimous, 2011). Dengan pemangkasan buah maka serapan unsur hara oleh akar dan hasil fotosintesis diarahkan untuk panjang sulur dan jumlah daun dimana

semakin sedikit buah yang ditinggalkan pada tanaman, panjang sulur semakin tinggi. Terbentuknya daun yang baik meningkatkan proses fotosintesis, dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian “Respon Pertumbuhan Dan Hasil Melon (Cucumis Melo L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Pemangkasan Buah” dapat disimpulkan.

1. Interaksi pupuk cair dan pemangkasan berpengaruh tidak nyata pada semua parameter.
2. Perlakuan pupuk cair berpengaruh nyata terhadap parameter bobot buah pertanaman, berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 28, 42 hst, umur bunga betina, umur panen, diameter buah.
3. Perlakuan pemangkasan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang tanaman umur 14, 28, 42 hst, diameter batang umur 14, 42 hst, umur panen, diameter buah.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian “Respon Pertumbuhan Dan Hasil Melon (Cucumis Melo L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Pemangkasan Buah” dapat disarankan.

“Pemberian pupuk cair nasa yang perlu ditingkatkan untuk penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agromedia. 2019. Budi Daya Melon. Agromedia Pustaka. Jakarta. hal.84

Agromedia, R. 2011. *Budi Daya Melon*. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan. 79 hal.

Anonimous, 2011. Melon. Tim redaksi. Penerbit Delta Media. Surakarta.

Anonimous, 2015. Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Melon. Tim redaksi. Penerbit Delta Media. Yogyakarta.

Arya, B. 2011. *Budidaya Tanaman Melon : Teknik Budidaya Dan Penanganan Pasca Panen*. Yrama Widya. Bandung.

Ashari Syah. 2015. Pengaruh Pupuk Anorganik Pada Produksi Tanaman Melon Pada Dataran Tinggi.

Badan Pusat Statistik. (2020). Data Statistik Melon Provinsi Bengkulu Dan Nasional. <https://www.bps.go.id>. 30 April 2021

Badan Pusat Statistik. (2019). Data Statistik Melon Provinsi Bengkulu Dan Nasional. <https://www.bps.go.id>. 30 April 2021

Badan Pusat Statistik. (2018). Data Statistik Melon Provinsi Bengkulu Dan Nasional. <https://www.bps.go.id>. 30 April 2021

Badan Pusat Statistik. (2017). Data Statistik Melon Provinsi Bengkulu Dan Nasional. <https://www.bps.go.id>. 30 April 2021

Daniel, A. 2015. *Budidaya Melon Hibrida Segarnya Laba Sesegar Rasa Buahnya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 215 hal.

Firmansyah FF, 2010. Pengaruh Jumlah Bunga Melon pada Produksi Tanaman Melon Unggul. *Jurnal Pertanian* . hal 23-25.

- Lidyawati, N. Y. 2012. Perbanyak Tanaman Melon Secara *In Vitro* Pada Medium Ms Dengan Penambahan *Indole Acetic Acid* (IAA) Dan *Benzil Amino Purin* (BAP). *Jurnal Natural Science*, 1(1): 43-52.
- Lingga, P., Marsono. 2015. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya.
- Nusantara. 2010. Panduan Produk POC Nasa. Karya Anak Bangsa. Yogyakarta.
- Prajnanta 2014. *Melon, Pemeliharaan Secara Intensif dan Kiat Sukses Beragribisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta.